

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap secara sadar yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan kewajibannya. Tanggung jawab menurut Yaumi (2014:114) adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 142) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”

Tanggung jawab merupakan sikap kesadaran manusia akan tingkah laku yang di sengaja maupun tidak. Menurut Wiyani (2013: 49) Tanggung jawab ialah bentuk karakter seseorang yang membuat dirinya bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Mustari (2014: 19) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan. Lickona (2013: 141) menyatakan bahwa tanggung jawab kelompok adalah efek samping dari adanya perasaan persatuan di dalam kelas dan menjadi anggota yang dihargai dari sebuah kelompok, tapi untuk membanggunya bisa juga dilakukan dengan pendekatan langsung.

Kata karakter dalam bahasa Yunani yaitu “*Kharakter*” yang artinya melekat pada sebuah batang pohon. Seperti ketika kita mengukir sebuah

simbol atau gambar tertentu pada batang pohon, maka gambar itu akan sulit untuk dihapus dan akan melekat selama pohon itu tumbuh. Demikian dengan karakter, merupakan kombinasi sifat-sifat yang dimiliki seseorang, yang melekat di dalam diri dan akan sulit untuk dihapus atau diubah. Hal ini juga dapat disebut “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan”. Karakter memiliki sifat yang tetap, sehingga dapat menjadi ciri khas atau tanda khusus pada setiap individu yang dapat membedakan individu dari satu dengan yang lain (Safaria & Rahardanto, 2017: 115).

Tugas yang dikerjakan oleh peserta didik merupakan bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang di berikan oleh guru. Peserta didik kelas V sangat bertanggung jawab atas tugas yang di berikan. Menurut Listyarti (2012:8) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungannya.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Menurut Suryadi (2013: 9) mengemukakan bahwa sikap tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiridan orang lain, memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah cara berpikir, berperilaku dan bersikap yang khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukan dan siap menerima akibat atas apa yang telah diputuskan. Seperti tanggung jawab peserta

didik yaitu belajar apabila peserta didik belajar dengan tidak sungguh-sungguh maka akibat yang akan ditanggung adalah nilai yang jelek atau hasil yang tidak memuaskan. Menurut Samani dkk, (2012: 43) pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajarnya. Karakter-karakter yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran yang nanti berpengaruh kepada kehidupan peserta didik.

b. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Karakter merupakan sifat pribadi atau watak dari seseorang dari cara berpikir atau berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja samasesuai standard dan nilai norma yang ada di masyarakat. Menurut Kartika S, (2021:113) pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar. Pendidikan karakter dipercaya dapat mengarahkan individu ke arah yang lebih baik menuju keberhasilan dan kemajuan bagi bangsa dan Negara. indikator peserta didik bertanggung jawab antara lain:

- 1) Memiliki kesiapan belajar mandiri, adalah kemampuan seseorang untuk berinisiatif, mandiri, dan gigih dalam belajar serta bertanggung jawab atas sendiri. Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal serta kemampuan untuk mengkombinasikan kepercayaan diri dan keinginan yang kuat untuk belajar.
- 2) Inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya, peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru mengenai hal yang tidak dimengerti.
- 3) Disiplin dalam mengatur sumber belajar, mencari referensi untuk belajar sebagai cara untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Indikator sikap tanggung jawab dapat dilihat dengan cara kebiasaan peserta didik dalam menyerahkan tugas dengan tepat waktu, belajar dengan mandiri dan mengerjakan tugas rumah atau

PR. Sementara itu menurut Safitri dkk (2020:38) menyebutkan indikator sikap tanggung jawab yang meliputi :

- 1) Mengerjakan tanggung jawab dalam pekerjaan rumah dengan baik,
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari sebagai bentuk sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebagai bentuk sikap tanggung jawab terhadap manajemen waktu.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama sebagai sikap tanggung jawab dalam kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperbaiki sikap tanggung jawab dengan setiap apa yang dilakukannya, karena pendidikan karakter akan lebih baik jika dilakukan sejak dini.

Menegakan disiplin sangat lah penting bagi peserta didik, dengan adanya sikap disiplin akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dampaknya suasana kerja yang menyenangkan dan menambah semangat belajar. Beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dkk, (2014:68) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik datang tepat waktu dalam segala kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menaati peraturan dan norma pada tata tertib yang ada di masyarakat dan di sekolah.
- 3) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Mengikuti ketentuan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar sesuai dengan peraturan yang ada.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator tanggung jawab yaitu: datang tepat waktu, mengerjakan tugas, aktif dalam pembelajaran dan berpartisipasi aktif

dalam pembelajaran. Sikap tanggung jawab sangat diperlukan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh khususnya ketika guru memulai pembelajaran melalui *WA group*. Penelitian ini menggunakan indikator dari Kurinasih dkk.

c. Karakteristik Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik seperti cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan tingkah laku (perasaan), dan kebiasaan dalam bertingkah laku atau bertindak menurut Lickona (2016: 83) agar individu dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik, terdapat beberapa komponen meliputi:

1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral memiliki beberapa aspek yang harus dipahami yaitu :

- a) Adanya kesadaran moral bahwa tanggung jawab moral harus dilakukan dengan menggunakan pemikiran dan tindakan baik dalam setiap situasi dan kondisi.
- b) Mengetahui nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi dengan sesama, penghormatan, memiliki disiplin diri yang baik, dan peduli.
- c) Penentuan perspektif memiliki kemampuan untuk memahami orang lain, memahami situasi dan merasakan apa yang sedang terjadi, agar dapat menghargai, menghormati dan bertindak baik dengan lingkungan sekitar.

2) Perasaan Moral

Perasaan moral menjadi dasar untuk memiliki karakter yang baik. Karena itu di dalam diri peserta didik harus dapat membentuk sisi emosional moral dengan baik. Memiliki perasaan bahwa berkewajiban melakukan apa yang benar, menghargai diri bahwa diri adalah pribadi yang positif, memiliki empati, mencintai hal yang baik,

memiliki pengendalian diri atau kontrol diri, dan memiliki kerendahan hati untuk bertindak terhadap kebenaran dan keinginan memperbaiki diri.

3) Tindakan Moral

Mengetahui apa yang harus dilakukan dan merasakan apa yang harus dilakukan hingga akhirnya dapat bertindak dengan benar. Bertindak sesuai moral harus memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan nyata yang positif, memiliki keinginan yang baik dengan mengerakkan energi positif untuk melakukan apa yang sudah dipikirkan dan harus dilakukan, dan memiliki kemampuan mengulangi hal-hal baik dalam kehidupan.

Karakter tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan menurut Narimo (2020:3) menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik tanggung jawab yaitu:

1) Membantu diri sendiri

Seorang yang telah diberi tugas berarti mengalami pembelajaran. Seorang yang bertanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas tersebut. Ini berarti melatih seorang dalam mencapai kesuksesan. Seorang yang menunda pekerjaan berarti tugasnya akan semakin menumpuk dan lama dalam menyelesaikannya. Ini berarti dalam mencapai kesuksesan juga semakin lama. Penanaman karakteristik tanggung jawab peserta didik akan membantu diri sendiri dalam meraih keberhasilan di masa mendatang

2) Efektif membantu orang lain

Ketika seseorang sudah mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan berarti ia tidak perlu bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Jika suatu pekerjaan bisa dikerjakan satu orang mengapa harus dikerjakan dua orang atau lebih. Penanaman karakteristik tanggung jawab peserta didik akan membantu orang lain secara efektif. Orang yang bertanggung jawab akan dapat

mengefisienkan tenaga dan waktu secara tepat. Pendidikan anti korupsi karakter tanggung jawab perlu disisipkan pada mata pelajaran matematika karena menjadikan peserta didik lebih efektif membantu orang lain.

3) Dapat dipercaya

Tanggung jawab akan melahirkan kepercayaan. Jika seorang diberi tugas dan tidak mengerjakannya dengan baik maka seorang tersebut akan dikatakan tidak mempunyai tanggung jawab. Penanaman karakteristik tanggung jawab dapat melahirkan kepercayaan.

d. Macam-macam Tanggung Jawab

Menanamkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri dapat mencerminkan diri kita, sebagai makhluk sosial tentunya kita memiliki tanggung jawab dalam lingkungan bermasyarakat. Tanggung jawab menurut Sudibyo (2013:106) adalah kesadaran manusia akan perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, serta berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Berikut macam-macam tanggung jawab diantaranya:

- 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai bentuk kewajiban atas diri sendiri.
- 2) Tanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat sebagai bentuk kesadaran manusia memenuhi kewajibannya dalam hubungan hidup bermasyarakat.
- 3) Tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk kesadaran manusia untuk melaksanakan kewajibannya atau pengorbanannya dalam lingkungan hidup yang baik, teratur, sehat.
- 4) Tanggung jawab terhadap Tuhan sebagai bentuk taat terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sikap tanggung jawab mengajarkan seseorang agar lebih kuat menghadapi segala permasalahan yang didapatkannya dan lebih berhati-hati untuk bertindak. Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan

oleh Wahyudi dan Suardiman (2013:117) bahwa macam-macam bentuk tanggung jawab antara lain:

- 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri.
- 2) Tanggung jawab terhadap keluarga merupakan sikap tanggung jawab kepada orang tua dan menjaga nama baik keluarga.
- 3) Tanggung jawab terhadap masyarakat, sebagai makhluk sosial tentunya kita memiliki tanggung jawab dalam lingkungan bermasyarakat.
- 4) Tanggung jawab terhadap Tuhan, rasa tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Tuhan dengan selalu bersyukur dan menjaga semua nikmat yang telah diberikan-Nya. Pendapat yang disampaikan oleh Sudibyo (2013:106) dan Wahyudi dan Suardiman (2013:117) dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab memiliki berbagai macam bentuk yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap lingkungan keluarga, masyarakat dan tanggung jawab terhadap agama. Setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, contohnya dalam menyelesaikan masalahnya, menyelesaikan sekolahnya dan lain sebagainya.

e. Tujuan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki tujuan tidak hanya sekedar sebagai karakter, sebagai makhluk sosial tentunya kita memiliki tanggung jawab dalam lingkungan bermasyarakat. Menurut Lickona (2016: 36) memiliki beberapa tujuan tanggung jawab pribadi dan sosial, yaitu:

- 1) Mempraktikkan keahlian organisasi, yaitu dengan mengimplementasikan keahlian dalam berorganisasi secara langsung.
- 2) Mendukung dan berinteraksi secara positif dengan orang lain yaitu sebagai bentuk manusia sebagai makhluk sosial.
- 3) Mengambil risiko dan menerima tantangan yaitu pada setiap kegiatan yang kita lakukan memiliki risiko tersendiri, oleh karena itu perlu adanya rasa tanggung jawab.

- 4) Bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri yaitu perlunya tanggung jawab atas yang kita lakukan.
- 5) Mendengarkan penuh perhatian, mengikuti arahan, tetap mengerjakan tugas sebagai bentuk tanggung jawab kita terhadap peraturan yang ada.

Setiap individu harus memiliki karakter tanggung jawab, agar dapat mengikuti organisasi, mampu berinteraksi dan mendukung orang lain secara positif, memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, mampu mengambil risiko dan menerima tantangan yang harus dihadapi, dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan, mampu mendengarkan arahan atau penjelasan dengan fokus dan dapat mengevaluasi pengetahuan yang ada di dalam diri. Sehingga dapat menjadi individu yang memiliki karakter positif

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Mewabahnya COVID-19 pada awal tahun 2020 mengharuskan pendidikan di Indonesia mengganti sistem pembelajarannya menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. pembelajaran jarak jauh ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 yaitu Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan platform lain. Dogmen dalam Munir (2009: 22) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*).

Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberi bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Latip (2020: 109) pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan

pada sistem virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pembelajar dengan pengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai platformnya. Penelitian terkait pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan WA *group* sebagai platform pelaksana pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Penerapan *e-learning* tentunya akan menemukan banyak hal yang semula belum banyak diketahui. Disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada *e-learning* belum tersedia pada media cetak seperti buku yang di gunakan dalam metode belajar. Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik. Munir (2009: 29) menjelaskan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

1) Pemisah antara pengajar dan pembelajar.

Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.

2) Pengaruh institusi/organisasi pendidikan.

Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri, lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.

3) Penggunaan platform yang menghubungkan guru dan pembelajar.

Materi pembelajaran disampaikan melalui platform pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*, atau dengan platform audio visual seperti komputer, TV, radio, dan platform cetak.

4) Berlangsungnya komunikasi dua arah

Melalui platform pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.

5) Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar.

Dalam pembelajaran jarak jauh peran pengajar lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran, pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipasi dalam proses belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh dirancang sedemikian rupa sebagai platform belajar secara mandiri. Pembelajaran jarak jauh menekankan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan platform komunikasi dan informasi sehingga peran teknologi dalam sistem pembelajaran ini sangat penting. Pembelajaran jarak jauh tidak dilaksanakan secara tatap muka.

c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini terletak pada kendala ekonomi, ketidak meratanya internet dan teknologi yang memadai, juga pembelajaran harus dilakukan dengan berkelanjutan agar peserta didik memahami dengan baik dan benar. Salsabila (2020:191) menyatakan bahwa kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menjadikan pendidik maupun peserta didik saling berinovasi dan juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Era digital telah membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran *e-learning* sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus COVID-19. Menurut Taufiq J (2020:15) pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara

reguler atau kapan saja kegiatan terkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- 2) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 5) Baik pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Adanya COVID-19 mengharuskan sistem pendidikan di Indonesia diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh. pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat berperan baik dalam menggantikan proses belajar mengajar tatap muka. Pembelajaran jarak jauh memiliki kekurangan sehingga guru sebagai pengirim informasi harus mengantisipasi kekurangan tersebut salah satunya dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti *WhatsApp*.

3. Platform Aplikasi *WhatsApp*

a. Pengertian Platform Pembelajaran

Platform pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi. Daryanto dalam Widiastika (2021:49) platform pembelajaran adalah seluruh objek baik manusia, benda bahkan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sarana untuk mengantarkan atau meneruskan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat membangkitkan ketertarikan, keinginan, daya pikir dan perasaan anak didik pada kegiatan belajar untuk menggapai tujuan. Prasetyo (2021:1200) menyatakan bahwa Platform pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang berguna untuk menyalurkan materi kepada peserta didik atau untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam rangka keefektifan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Platform sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Pemakaian platform pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik terhadap materi yang akan di pelajari. Platform pembelajaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi guru dengan peserta didik yang berupa platform cetak ataupun teknologi. Penjelasan tersebut dapat dikuatkan melalui pendapat Jalinus dalam Salwani (2021:410) yaitu platform pembelajaran dapat berupa bahan lunak

(*software*) atau alat perangkat keras (*Hardware*). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa platform pembelajaran adalah suatu alat perantara yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi baik berupa platform cetak maupun teknologi.

b. Karakteristik Platform Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Asyhar (2011:53) membagi karakteristik platform pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Platform visual, platform yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur.
- 2) Platform audio, merupakan platform yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengar.
- 3) Platform audio-visual, platform ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio)
- 4) Multiplatform, platform yang melibatkan beberapa jenis platform untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.

Pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran Baihaqi (2020:82) mengungkapkan bahwa secara umum media pembelajaran memiliki tiga karakteristik atau ciri sebagai berikut:

- 1) Ciri fiksiatif, yang menggambarkan kemampuan platform untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.
- 2) Ciri manipulatif, yaitu kemampuan platform untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu.
- 3) Ciri distributif, yang menggambarkan kemampuan platform mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar peserta didik,

diberbagai tempat dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis platform pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dilihat berbagai segi. Setiap karakteristik platform pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu mempermudah guru dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Karakteristik platform pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

c. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa karena *WhatsApp* menggunakan data internet. (Wikipedia Bahasa Indonesia). Larasati, dkk (2013) mengungkapkan *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Aplikasi *WhatsApp* terdapat fitur *group* yang didalamnya terdapat anggota nomor kontak dalam satu dalam *Group* untuk melaksanakan diskusi untuk berbagi informasi. Karlina, dkk (2021:42) mengatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan yang terhubung pada jaringan internet yang dapat dioperasikan pada smartphone android, iphone, dan juga komputer. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi yang terhubung kedalam jaringan internet yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Aplikasi *WhatsApp* ini sangat memungkinkan digunakan sebagai platform penyampaian materi dari guru untuk peserta didik.

d. Karakteristik platform aplikasi *WhatsApp*

Aplikasi *Whatsapp* memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang dapat membedakan dengan aplikasi lain. Iswara dalam Rusni (2017:4) menjelaskan karakteristik umum yang dimiliki platform jenis ini, yaitu:

1) Kecepatan (Aktualitas) Informasi

Kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan dapat langsung di *upload* ke dalam situs web platform *online* ini, tanpa harus menunggu hitungan menit, jam atau hari, seperti yang terjadi pada platform elektronik atau platform cetak. Dengan demikian mempercepat distribusi informasi ke pasar (pengakses), dengan jangkauan global lewat jaringan internet, dan dalam waktu bersamaan .dan umumnya informasi yang ada tertuang dalam bentuk data dan fakta bukan cerita.

2) Adanya Pembaruan (*Updating*) Informasi

Informasi disampaikan secara terus menerus, karena adanya pembaruan (*updating*) informasi. Penyajian yang bersifat realtime ini menyebabkan tidak adanya waktu yang diistimewakan (*prime time*) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengaksesnya.

3) Interaktivitas

Salah satu keunggulan platform *online* ini yang paling membedakan dirinya dengan platform lain adalah fungsi interaktif. Model komunikasi yang digunakan platform konvensional biasanya bersifat searah (*linear*) dan bertolak dari kecenderungan sepihak dari atas (*top-down*). Sedangkan platform *online* bersifat dua arah dan egaliter. Berbagai *features* yang ada seperti *chatroom*, *e-mail*, *online polling/survey*, *games*, merupakan contoh *interactive options* yang terdapat di platform *online*. Pembaca pun dapat menyampaikan keluhan, saran, atau *tanggapan* ke bagian redaksi dan bisa langsung dibalas.

4) Personalisasi

Pembaca atau pengguna semakin otonom dalam menentukan informasi mana yang dibutuhkan. Platform *online* memberikan peluang kepada setiap pembaca hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya, dan menghapus informasi yang tidak dibutuhkan.

Jadi selektivitas informasi dan sensor berada di tangan pengguna (*self control*).

5) Kapasitas Muatan Dapat Diperbesar

Informasi yang termuat bisa dikatakan tanpa batas karena didukung platform penyimpanan data yang ada di server komputer dan sistem global. Informasi yang pernah disediakan akan tetap tersimpan, dan dapat ditambah kapan saja, dan pembaca dapat mencarinya dengan mesin pencari (*search engine*).

6) Terhubung Dengan Sumber Lain (*Hyperlink*)

Setiap data dan informasi yang disajikan dapat dihubungkan dengan sumber lain yang juga berkaitan dengan informasi tersebut, atau disambungkan ke bank data yang dimiliki platform tersebut atau dari sumber-sumber luar. Karakter hyperlink ini juga membuat para pengakses bisa berhubungan dengan pengakses lainnya ketika masuk ke sebuah situs platform online dan menggunakan fasilitas yang sama dalam platform tersebut, misalnya dalam chatroom, lewat *e-mail* atau *games*.

Setiap aplikasi memiliki karakteristik masing-masing termasuk aplikasi *WhatsApp*. Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik aplikasi dapat digunakan untuk membedakan manfaat aplikasi satu dengan aplikasi yang lainnya. Pendapat yang dikemukakan Iswara dalam Rusni (2017:4) dapat disimpulkan bahwa Karakteristik aplikasi *WhatsApp* yaitu aktualitas aplikasi, adanya pembaruan informasi, interaktivitas, personalisasi, kapasitas muatan dapat diperbesar dan terhubung dengan sumber lain (*Hyperlink*).

e. Kelebihan aplikasi *WhatsApp* untuk Pembelajaran Jarak Jauh

WhatsApp merupakan aplikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas sehingga sering kali digunakan sebagai platform mentransfer informasi dari guru untuk peserta didik. Suardika et.al dalam Ubaidah (2021:121) menyatakan bahwa *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar.
- 2) Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya.
- 3) Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.
- 4) Dapat membagikan lokasi terkini.
- 5) Dapat mengirim pesan ke banyak orang (*broadcast*).
- 6) Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
- 7) Guru dan peserta didik dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
- 8) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.
- 9) Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp*.
- 10) Guru dan peserta didik dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah.
- 11) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.
- 12) Penggunaan *Whatsapp grup* peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, memberikan komentar, menanggapi komentar yang dikirim oleh orang lain, memposting materi pembelajaran atau link materi pembelajaran, foto, video dan suara.

Bhagaskara (2021:21) menjelaskan bahwa kelebihan menggunakan *WhatsApp* adalah

- 1) Guru, peserta didik dan orangtua sudah terbiasa dengan penggunaan aplikasi *whatsapp*
- 2) Aplikasi *whatsapp* tidak menghabiskan kuota internet sebanyak aplikasi lain
- 3) Tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan memanfaatkan berbagai metode, seperti video pembelajaran, pesan suara dan juga melalui gambar

- 4) Peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapat atau bertanya selama proses pembelajaran
- 5) Platform *whatsapp* ini sudah bisa mengakomodasi tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *WhatsApp* dapat menunjang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Penggunaan *WhatsApp Group* ini dapat digunakan sebagai platform diskusi atau penyampaian materi dari guru untuk anggota kelas.

f. Kekurangan aplikasi *WhatsApp* untuk Pembelajaran Jarak Jauh

Aplikasi *whatsapp* bisa digunakan oleh seluruh sistem operasi, banyaknya pengguna aplikasi *whatsapp* dikarenakan aplikasi ini dapat menghemat kuota internet. Bhagaskara (2021:21) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat kekurangan aplikasi *WhatsApp* untuk Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

- 1) Keterbatasan tatap muka secara *real time* melalui aplikasi *whatsapp*
- 2) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan
- 3) Aplikasi *whatsapp* tidak mampu mengirimkan *file* dengan ukuran yang besar

Sangat wajar bila ada aplikasi yang memiliki kekurangan. Bahkan *whatsapp* pun terdapat kekurangan yang perlu di ketahui oleh penggunanya. Kekurangan aplikasi *WhatsApp* menurut Fauzi dan Munastiwi (2020:178) mengungkapkan bahwa aplikasi ini keluhkan oleh beberapa peserta didik dikarenakan minimnya interaksi dan pendidik cenderung terlalu sering memberikan tugas Ketika pembelajaran jarak jauh. Sehingga peserta didik merasa terbebani dengan tugas-tugas tersebut. Peneliti menyimpulkan berdasarkan dua pendapat di atas bahwa aplikasi *Whatsapp* juga memiliki kekurangan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah kurangnya interaksi secara real antara guru dengan peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian studi deskriptif pemanfaatan *whatsapp group* pada pembelajaran jarak jauh terhadap tanggung jawab peserta didik antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Prajana dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* dalam Platform Pembelajaran di UIN AR-Raniry Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi jejaring sosial yang sekarang berkembang salah satunya seperti *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai *e-learning* yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web 2.0, *colaborating.and sharing*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sioratna Puspita Sari dan Jesica Elfani Bermuli dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta didik pada Pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk dapat membentuk tanggung jawab peserta didik. Proses pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan terintegrasi melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, diskusi kelompok dan kegiatan refleksi. Pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dilakukan secara optimal mencakup seluruh aspek peserta didik yakni kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena Saminem dengan judul “Peningkatan Aktifitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi *COVID-19* Melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil pembelajaran secara umum adalah baik. Keterlibatan peserta didik kelas I berjumlah 30 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 29 orang atau 96,67% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 3,45%. Kelas II berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 23 orang atau 82,14% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 21,74%. Kelas III berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27

orang atau 96,43% sedangkan yang tidak aktif 1 orang atau 1 orang atau 3,45%. Kelas IV berjumlah 32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 32 orang atau 100%. Kelas V berjumlah 32 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 27 orang atau 84,38% sedangkan yang tidak aktif 5 orang atau 18,52%. Kelas VI berjumlah 28 orang, peserta didik yang aktif sebanyak 22 orang atau 78,57% sedangkan yang tidak aktif 6 orang atau 27,27%. Kendala yang dihadapi diantaranya adanya peserta didik yang tidak mempunyai handphone sendiri, jaringan internet yang kurang lancar, dan tidak punya kuota.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bistari Basyuni dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Task-Think-Discussion berbantuan WhatsApp Group untuk Mengoptimalkan Sikap Tanggung Jawab Mahapeserta didik”. Hasil dari penelitian ini adalah Setelah dilakukan dua siklus, diperoleh 4 indikator dari 5 indikator tersebut terjadi peningkatan. Hasil yang diperoleh dari 28 mahapeserta didik untuk masing-masing indikator sebagai berikut. Menyerahkan tugas tepat waktu dari 93% menjadi 96%. Mengerjakan sesuai petunjuk dari 64% menjadi 79%. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dari 54% menjadi 71%. Mengerjakan tugas dengan baik dari 67% menjadi 86%. Cocok antara kata dan perbuatan dari 70% menjadi 60%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eulin Karlina, Panji Suratriadi, Tuty Mutiah, Fajar Kurniawan dengan judul “*WhatsApp* sebagai Platform Literasi Digital Sebagai Platform Untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh menggunakan fitur *WhatsApp* dan kemampuan literasi digital peserta didik berkaitan dengan kemampuan berbahasa peserta didik, yaitu mendengar, berbicara, membaca, memirsa dan menulis.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Jing Lei and Jiaming Cheng dengan judul “*What if Online Students Take on the Responsibility: Students’ Cognitive Presence and Peer Facilitation Techniques*”. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam penelitian ini 738 pembahasan pesan diperiksa dengan analisis isi kualitatif dan kuantitatif. Itu terungkap meskipun kehadiran kognitif

terdeteksi di sebagian besar pesan diskusi, itu dipamerkan di tingkat yang relatif lebih rendah. Keterlibatan fasilitator sebaya ditemukan berkorelasi dengan peserta didik kehadiran kognitif tingkat tinggi. Ditemukan bahwa mengajukan pertanyaan awal dari jenis tertentu oleh fasilitator sebaya dapat secara positif mempengaruhi tingkat kehadiran kognitif. Selain itu, berbagai file teknik fasilitasi teman sebaya dipelajari secara sistematis untuk mengidentifikasi efeknya pada peserta didik kehadiran kognitif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mary Theodora Mabeya dengan judul *“Distance Learning During COVID-19 Crisis: Primary and Secondary School Parents Experiences in Kenya”*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar anak-anak di Rangwe Sub-county mengakses program pembelajaran jarak jauh melalui radio. Namun, frekuensi yang mana anak-anak mengakses programer pembelajaran jarak jauh tidak teratur karena orang tua mereka tidak mampu awasi atau awasi mereka. Hasil menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua mengeluh tentang mereka tidak dapat menawarkan instruksional yang diperlukan dan penilaian dukungan kepada peserta didik mereka untuk memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka. Bahkan, meskipun pemerintah dan institusi meluncurkan file program, ditemukan bahwa tidak ada pedoman yang diberikan kepada pemerintah tentang bagaimana mereka akan mendukung anak-anak mereka belajar terpisah dari orang tua yang anaknya diam sekolah. Artinya orang tua itu berbeda persepsi tentang keefektifan jarak program pembelajaran untuk memastikan kontinuitas dalam belajar untuk anak-anak mereka. Kurangnya penyediaan bahan ajar yang dibutuhkan pun diperparah oleh efek COVID-19 dan juga kekurangannya infrastruktur yang diperlukan (listrik dan internet) untuk memastikan bahwa pembelajaran jarak jauh berhasil selama periode penutupan sekolah.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sita M dkk dengan judul *“Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media Whatsapp Group Siswa Dasar”* hasil dari penelitian ini adalah mengajarkan tugas individu atau ulangan. Terdapat dua siswa yang mengerjakan tugas bersama

teman. Terdapat pula siswa yang bertanya kepada orang tua jika sudah tidak dapat mengerjakannya. Sebagian siswa mengerjakan dengan mandiri.

C. Alur Pikir

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pembelajar dengan pengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai platformnya. SD N 2 Pliken saat ini melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti *WhatsApp group* sebagai platform pelaksanaannya. Pembelajaran jarak jauh sangat erat kaitannya dengan sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara aktif, mengumpulkan tugas dan partisipasi dalam suksesnya pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membuat peran guru salah satunya dalam mengajarkan karakter tanggungjawab kurang efektif sehingga harus dialihkan oleh orang tua. Upaya dalam mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh salah satunya karena peran orang tua dalam situasi belajar di rumah yang efektif seperti memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian tentang penerapan karakter tanggung jawab pada pembelajaran jarak jauh menggunakan platform *whatsapp group* pada peserta didik kelas V.

a. Datang tepat waktu

Datang tepat waktu ke sekolah adalah salah satu hal kewajiban di sekolah yang harus di taati, contohnya adalah kewajiban datang tepat waktu di sekolah, menaati peraturan guru dan mengerjakan tugas.

b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah

Ketertiban dalam mengikuti pelajaran dilihat dari kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru apabila digunakan dan disesuaikan dengan tolak ukur presentase yang ada tergolong masuk kategori baik.

c. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu

Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan salah satu tindakan yang disiplin, sekaligus kewajiban kewajiban seorang pelajar. Kebiasaan ini bila di lakukan secara rutinitas akan membawa dampak positif bagi diri peserta didik maupun lingkungan sekitar.

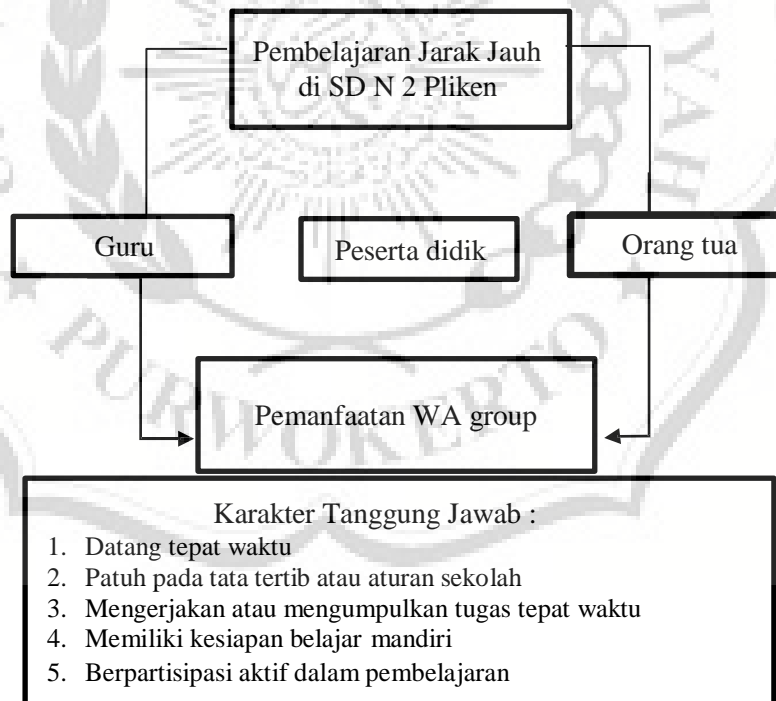
d. Memiliki kesiapan belajar mandiri

Sebagai satu konstruk, kesiapan belajar mandiri adalah bagian dari kepribadian individu yang mampu dan mau untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lain, dalam hal penentuan tujuan belajar

e. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Gambar 2.1 Kerangka pikir



D. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian bertujuan untuk mempersempit atau memfokuskan tujuan riset pada beberapa pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap tanggung jawab peserta didik kelas V pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 2 Pliken Banyumas?
2. Mengetahui hambatan dan kendala yang di alami selama proses pembelajaran jarak jauh menggunakan platform *Whatsapp* Group di SD Negeri 2 Pliken Banyumas?

